



Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari

Bahrans Taib¹, Rita Samad², Winda Oktaviani³, Meisar Irham⁴

Universitas Khairun Ternate

Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: taibbahar4685@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk implementasi seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif teknik yang digunakan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para guru dan anak yang berada di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dapat di lakukan melalui banyak hal seperti melalui sikap mandiri, kreatif dan rasa tanggung jawab yang mulai dibiasakan dalam diri anak melalui proses pembelajaran seni gerak dan lagu. 1) Mandiri melatih anak dalam sikap kemandirian yang mana anak di ajarkan agar dapat melakukan gerakan dan lagu sendiri. Melatih sikap kepercayaan dirinya dalam melakukan gerakan dan lagu. 2) Guru melatih kreatifitas anak dalam hal seni gerak dan lagu dalam pembentukan karakter, dimana anak melakukan gerakan-gerakan yang unik yang di buat sendiri oleh ibu guru kemudian di gabungkan dengan musik dan lagu. 3) Rasa tanggung jawab yang di miliki anak dalam mengikuti semua proses pembelajaran yang di perintahkan oleh ibu guru selama proses pembelajaran seni gerak dan lagu.

Kata kunci: Seni gerak, Karakter, Lagu

Abstract: Early Childhood Education can be carried out through formal, non-formal, and informal education channels. Early Childhood Education is a form of education that focuses on laying the foundation for growth and six aspects of development. Purpose: To find out the form of implementation of the art of movement and song in shaping the character of children in PAUD Kemala Bhayangkari, Ternate City. The method used is descriptive qualitative technique used interviews and documentation. The results of the study show that character building can be done through many things, such as through an independent, creative attitude and a sense of responsibility that children begin to get used to through the process of learning the art of movement and song. 1) Independent trains children in the attitude of independence that children are taught to be able to do their own movements and songs and train their self-confidence in doing movements and songs. 2) The teacher trains children's creativity in terms of movement art and songs in character building, where children do unique movements which are made by the teacher themselves and then combined with music and songs. 3) The sense of responsibility that the child has in following all the learning processes ordered by the teacher during the process of learning the art of movement and song.

Keywords: Motion Art, Character, Song

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan kreativitas sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sejalan dengan pendapat para peneliti memaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Sebenarnya pendidikan pada AUD merupakan tingkat pendidikan yang sangat fundamental, awal, krusial, dan menentukan untuk perkembangan anak selanjutnya. Jika orang tua/guru tepat dan benar dalam memberikan stimulus pendidikan, maka anak akan tumbuh dan berkembang secara normal, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai “masa emas (golden age)” sekaligus “masa kritis” dalam pemberian pendidikan pada anak (Yuliani Nurani Sujiono).

Anak usia dini merupakan usia kritis dimana dalam pada tahap ini proses pendidikan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Hal ini berarti bahwa pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Untuk itulah agar menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak secara optimal (Krisdayanti 2020).

Pada usia ini, tidak hanya kecerdasan akademik anak yang harus dioptimalkan tapi juga penanaman karakter yang baik dalam diri anak. Pemerintah, melalui Kemendiknas mengartikan pendidikan karakter tidak hanya mengenai benar atau salah. Pendidikan karakter juga merupakan upaya untuk menanamkan kebiasaan baik (*habituation*). Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*) serta perilaku yang baik (*moral action*) sehingga menghasilkan perilaku dan sikap hidup anak didik yang baik pula.

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di tanamkan dalam diri anak-anak sejak usia dini. Melalui pendidikan karakter ini anak usia dini disiapkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Siibak & Vinter).

Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan suatu penanaman kebiasaan, maka pendidikan karakter sebaiknya dilakukan pada anak sejak usia dini. Proses pelaksanaan pendidikan karakter sendiri perlu disesuaikan dengan dunia anak-anak dimana anak-anak lebih suka bermain. Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar anak bisa merasa nyaman ketika belajar. Sejatinya proses belajar bagi anak sebaiknya dilakukan seperti kata pepatah yang menyatakan bahwa “bermain sambil belajar” akan lebih baik

daripada “belajar sambil bermain”. Melalui hal tersebut alam bawah sadar anak merasa bahwa dirinya sedang bermain, padahal sebenarnya di dalam permainan tersebut mengandung unsur pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

Karakter anak pada umumnya terbentuk dari interaksi anak dengan orang tua, saudara, guru, teman, dan lingkungan. Karakter juga dapat diperoleh dari hasil pengalaman sendiri dan juga pengalaman orang lain. Bahwasannya pembentukan karakter pada anak usia dini tidak dapat terbentuk dengan waktu yang singkat, butuh pembiasaan dan rangsangan dengan konsisten secara berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa dalam pembentukan karakter seseorang, pembiasaan-pembiasaan karakter yang diinginkan dan keteladanan membutuhkan waktu yang tidak singkat dengan cara memberikan stimulasi secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Safitri & Iswantinegtyas).

Proses pembentukan dan pengembangan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan berbagai media. Yang terpenting ialah disesuaikan dengan kondisi dan usia anak, Pada anak usia dini, kegiatan bernyanyi dan bergerak sangat sering dilakukan. Umumnya anak sangat senang untuk bergerak ke sana dan ke sini sesuai dengan yang diinginkan. Karena pada tahap tersebut, perkembangan motorik kasar anak sedang berkembang. Oleh karenanya, guru dapat mengajarkan pendidikan karakter anak sesuai dengan tahapan perkembangan tersebut, yakni melalui lagu dan seni gerak.

Seni gerak dan lagu akan membuat anak merasa senang dan gembira serta membuat anak tetap fokus dalam mengikuti kegiatan belajar sampai selesai. Dalam proses pendidikan anak usia dini, seorang tenaga pendidik akan lebih dimudahkan dalam menyampaikan sebuah materi jika dalam proses penyampaian tersebut menggunakan metode bernyanyi. Dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema pelajaran, peserta didik akan merasa lebih tertarik untuk belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Sebagai contoh ketika mengajarkan tentang materi rekreasi, maka tenaga pendidik dapat mengajak anak untuk bernyanyi lagu “Kereta Api”. Lagu Kereta Api memiliki makna tentang rekreasi dan perjalanan serta mengenalkan nama kota Bandung dan Surabaya seperti yang ada dalam lirik lagu.

Lagu anak-anak adalah lagu yang dirancang, baik lirik maupun melodi agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melodi lagu anak umumnya bertempo sedang. Lirik lagu disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan dan kaya pengulangan. Hal ini diharapkan agar anak mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam lagu anak tersebut. sebagai contoh untuk mengajarkan rasa cinta tanah air dan menumbuhkan karakter patriotisme dalam diri anak, guru dapat mengajarkan lagu Garuda Pancasila.

Pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda serta perlu dikembangkan agar nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Usia taman kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk mengajak anak mengenal seni musik, karena pada rentang usia inilah perkembangan motorik halus dan kasar anak yang sangat tepat untuk menerima stimulus yang diberikan, sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal berbagai alat musik dan memainkannya sendiri,

serta akan lebih mudah bagi anak untuk menangkap berbagai pelajaran melalui seni music (bernyanyi) Krisdayanti (2020).

PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate merupakan salah satu lembaga PAUD yang memiliki fasilitas yang menunjang metode pembelajaran anak melalui seni gerak dan lagu. Kegiatan pra-penelitian peneliti menyangkut penanaman karakter anak menemukan bahwa dalam rangka pembentukan karakter anak, PAUD Kemala Bhayangkari menerapkan program pembiasaan seperti, upacara bendera setiap hari Senin, berdo'a pada saat sebelum dan sesudah pelajaran, menerapkan program 3S (Senyum, Salam, Sapa) serta kegiatan untuk mengasah bakat dan minat anak yang dilakukan pada setiap hari Sabtu.

Kegiatan minat dan bakat anak ini biasanya diselingi dengan kegiatan kerja bakti untuk membiasakan anak memelihara kebersihan lingkungan sekolah dan diakhiri dengan makan bersama. Adapun pola pembelajaran PAUD Kemala Bhayangkari sudah cukup menarik dan menyenangkan seperti menerapkan pembelajaran melalui permainan, tepuk tangan, metode cerita dan bernyanyi.

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan paling diminati oleh anak-anak. Anak-anak terlihat lebih percaya diri dan menikmati ketika guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Menurut salah satu wawancara singkat dengan guru, dikatakan bahwa penerapan metode bernyanyi dilakukan agar anak-anak menjadi tidak bosan, pembelajaran pun menjadi tidak monoton. Hal lain yang ditemukan pada kegiatan pra-penelitian ini adalah kondisi awal kelas dimana anak-anak yang berada di kelas B masih terlihat malu-malu dan belum mampu menjalin kebersamaan dalam proses belajar artinya kemampuan sosial anak masih perlu untuk ditingkatkan. Selain itu, anak-anak belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Melalui penggunaan gerak dan lagu diharapkan dapat membentuk karakter-karakter baik seperti rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi dan berbagai karakter baik lain yang pada awalnya masih belum dimiliki anak serta dapat memperbaiki persoalan pembelajaran sebelumnya.

Pada kenyataannya anak-anak sangat menyukai hal-hal yang menarik dan unik yang berkaitan dengan lagu dan gerakan. Dengan gerakan terutama seperti bertepuk tangan, menyanyi anak-anak lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga penerapan pembelajaran seni gerak dan lagu dilakukan di setiap awal proses pembelajaran untuk melatih konsentrasi, kefokusan anak dan melatih kreatifitas anak dalam melatih motorik halus dan kasar pada anak. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "*Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate*"

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Gerak dan Lagu

a. Pengertian Gerak dan Lagu

Menurut Mutiah (2010: 168), "Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan dan kenikmatan dan sebagainya". Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidak berdayaan, simbolis, "*displacmen*" maupun katarsis, khususnya pada anak-anak

mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Dengan belajar melalui gerakan maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya” Piaget (Mutiah, 2010: 169).

Kamtini dan Tanjung (2005: 134) menyebutkan bahwa, “Gerak dan lagu adalah sarana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk berolahraga atau bersenam. Karena dengan gerak dan lagu, anak-anak bisa bergerak sambil mendengarkan musik”. Ini berarti bahwa anak-anak bisa merasakan keceriaan, sambil menggerakkan tubuh mereka atau berolahraga atau bersenam. Hal ini tentu akan bermanfaat bagi anak secara jasmani dan rohani. Tubuh anak jadi sehat, dan jiwa mereka pun merasakan suka cita. Gerak dan Lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak adalah aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu adalah menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak di dengar. “Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian yaitu menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya bersesuaian (Mansur, 2007: 90).

b. Fungsi Gerak Dan Lagu

Fungsi gerak dan lagu bagi anak usia dini adalah:

- 1) Perkembangan kognitif dari Piaget (2009: 98), “dalam teori belajar yang di dasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu yang penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkrit”. Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (spatial), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan tempo dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.
- 2) Gerak dan lagu dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri. Melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi, karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan.
- 3) Menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok, Honig (dalam Masitoh dkk. 2005: 11.3).

c. Tujuan Gerak Dan Lagu

Jamalus (2008: 44) mengemukakan bahwa, “semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar. Oleh karena itu, kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran”. Satibi (2006: 11) mengungkapkan bahwa “kegiatan bernyanyi bagi anak usia dini tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak mereka pada dasarnya senang bernyanyi”. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang di ungkapkan melalui nada dan syair.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Gerak dan Lagu

Strategi pembelajaran dengan gerak dan lagu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik mengemukakan bahwa tujuan pembelajarana dalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.
- 2) Penetapan materi pembelajaran. Cunningham (2011: 45), “mengemukakan desain ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi, dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian”.
- 3) Menetapkan metode dan teknik pembelajaran. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. “Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.” (Karo, 2005: 7).
- 4) Menetapkan evaluasi pembelajaran. Melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

2. Pendidikan Karakter

a. Konsep Pendidikan Karakter

Nurwati dan Salsabilla (2020 : 4), menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan, dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadikan sebuah kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik.

Menurut Masnur Muslich dalam Fatoni “Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kepribadian Pelajar Di Sman I Salem” menjelaskan pengertian karakter sebagai kualitas mental dan moral yang melekat pada seseorang individu (Achmad 2019).

Suryanto (2011: 77), pembentukan karakter dan watak atau kepribadian sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya. Hal ini dikarenakan adanya krisis kepribadian yang berkelanjutan yang melanda bangsa

dan negara saat ini belum ada solusi secara jelas dan tegas. Selanjutnya Puskur dalam Suryanto (2011: 26-27), mengatakan pembentukan karakter mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial dan (18) Tanggung jawab.

b. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Dalam Nugraheni (2013:49), beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini ialah:

- 1) Bekal kebaikan. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia telah dibekali oleh bekal kebaikan dan selanjutnya lingkungan yang akan berperan aktif dalam mengembangkan bekal kebaikan.
- 2) Rasa ingin tahu. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Ia akan selalu bertanya kepada siapa saja tentang apa pun yang ia lihat.
- 3) Suka meniru. Anak sangat senang meniru perilaku orang tua dan orang yang ada di sekitarnya. Apa pun yang akan dilihat akan ia tiru.
- 4) Suka bermain. Bermain merupakan kegiatan yang paling disukai anak usia dini. Hampir sebagian besar waktu anak usia dini dihabiskan untuk bermain.

Fadillah *dkk* (2012: 43), pendidikan karakter anak usia dini merupakan suatu upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan agar dapat menjadi kebiasaan sehingga kelak ketika dewasa kebiasaan-kebiasaan tersebut terus berlanjut. Bagi anak usia dini pendidikan moral memiliki makna yang lebih tinggi dari karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerakan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendidikan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang "Implementasi Seni Gerak dan Lagu dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate." Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian field research dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan penelitian dilakukan melalui pencarian informasi dan pengamatan sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dan perilaku yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para guru dan anak yang berada di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate.

D. Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kemala Bhayangkari, penelitian membahas tentang seni gerak dan lagu yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya, sebagai

metode pokok dalam pengumpulan data, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat di peroleh dari PAUD Kemala Bhayankari yang menjadi tempat penelitian dengan judul implementasi seni gerak dan lagu dalam membentu karakter anak usia dini usia 4-5 tahun di PAUD Kemala Bhayankari.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan bahwa, anak usia dini pada usia 4-5 tahun dalam proses penerapan pembelajarn seni gerak dan lagu, anak-anak dapat mengikuti dengan baik, seperti pada tabel hasil observasi pada anak di PAUD Kemala Bhayangkari.

No	Aspek Perilaku Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Anak melakukan seni gerak dan lagu	✓	
2.	Anak serius selama pembelajaran seni gerak dan lagu		✓
3.	Anak berani maju ke depan tanpa di suruh	✓	
4.	Anak bernyanyi didepan	✓	
5.	Anak tidak nangis selama pembeljaran seni gerak dan lagu		✓

Beragam karakteristik yang di miliki anak, sehingga guru melakukan gerakan dan lagu yang menarik yang melatih dalam pembentukan karakter terutama dalam hal ke disiplin, kreatif dan tanggung jawab yang di blakukan guru dalam pembentukan karakter anak. Dalam proses pembelajran tidak semua anak dapat berkonsentari dan mengikuti semua pembelajaran dengan baik, sehingga guru-guru di tuntun agar dapat memberika gerakan yang menarik dan kreatif dalam menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran seni gerak dan lagu. Guru-guru membiasakan anak-anak untuk menyanyi dan melakukan gerakan dan lagu di setiap peembeljaran terutama dalam materi FMK. Anak-anak melakukan gerakan dan lagu setiap hari, anak dapat melakukannya sendiri bahkan menghafal gerakan dan lagu yang di berikan ibu guru, sehingga anak-anak dapat membiasakan dalam pembentukan karakternya baik dalah hal kedisiplinan, kreatif dan tanggung jawab.

1. Mandiri

Sujiono (2012: 95), menyatakan bahwa salah satu asas dalam pembelajaran anak usia dini adalah asas kemandirian, yaitu melatih anak untuk dapat memecahkan masalahnya seperti memakai baju, melepas dan memakai sepatu, menggosok gigi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pada anak usia dini adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan menentukan pilihan, berani memutuskan sesuatu sendiri dan bertanggung jawab atas konsekuensinya, memiliki rasa percaya diri, mengarahkan diri, mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Kreatif

Menurut Munandar (2009), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-undur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

3. Rasa Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut (Hurlock, B Elizabeth, 2005), perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan di atas, maka peneliti menyimpulkan anak dengan usia 4-5 tahun masih memiliki sifat yang mau-malu apalagi anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada anak yang memang dari awal sudah memiliki sikap berani ada juga anak yang masih menangis dan bahkan anak yang tidak mau dan perlunya bimbingan dari guru. Gerakan yang di buat oleh guru timbul dengan sendirinya saat ada ide maka guru akan langsung membuat seni gerak dan lagu, namun sebelum ibu guru memberikan gerakan kepada anak-anak maka ibu guru memperaktekan atau memberi contoh kepada anak dengan gerakannya seperti ini, lalu anak-anak akan mengikuti dan kebiasaan dengan gerakan itu, karena gerakan yang di lakukan biasanya sebelum melakukan gerakan fisik motoric.

Informan juga menyampaikan bahwa, berbagai hambatan yang terjadi pada anak beragam, hambatan yang sering terjadi saat anak tidak mood ataupun anak sedang tidak sehat sehingga aktivitasnya terhambat membuat anak malas untuk melakukan gerakan yang diajarkan oleh ibu guru. Selain itu yang menjadi hambatan juga karna tidak menariknya gerakan yang diajarkan sehingga seorang guru harus kreatif dalam melakukan berbagai gerakan untuk di ikuti anak-anak karna anak-anak masih belum bisa fokus terhadap apa yang diberikan sehingga guru dituntut harus kreatif.

Informan juga menyampaikan bahwa, tidak semua anak dapat fokus terhadap apa yang di peraktikkan ibu guru di depan kelas, karna anak-anak memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga ada beberapa anak yang memang tidak menyukai dan ada yang suka terhadap pembelajaran seni gerak dan lagu. Dalam pembelajaran seni gerak dan lagu guru dituntut membuat gerakan sekreatif mungkin untuk menarik perhatian anak-anak, selain itu anak-anak juga akan fokus jika diputarkan lagu-lagu agar dapat fokus dan faham terhadap apa yang diberikan ibu guru dalam proses pembelajaran seni gerak dan lagu.

Informan juga menyampaikan bahwa, dalam penerapan pembelajaran seni gerak dan lagu guru membuat gerakan yang menarik yang dapat di fahami oleh anak-anak, sebelum ibu guru memberikan gerakan tersebut terlebih dahulu guru-guru membuat atau mencontohkan gerakannya seperti apa, gerakan yang dilakukan seperti tepuk ayam atau binatang lainnya yang menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran seni gerak dan lagu guru biasanya melakukan dengan cara menghitung dulu seperti satu sampai empat maju ke depan, dan satu sampai empat ke belakang hingga anak faham dulu gerakannya menggunakan hitungan. Beragam gerakan yang di lakukan oleh guru yang dibuat sendiri untuk menarik perhatian anak, guru berusaha sekreatif mungkin dalam membuat gerakan baik gerakan yang meniru hewan atau lain sebagainya.

Informan juga menyampaikan bahwa, perbedaan anak laki-laki dan anak perempuan yaitu anak laki-laki masih belum terlalu fokus dalam pembelajaran anak laki-laki masih suka bermain saat ibu guru menerakan di depan, namun anak laki-laki cepat faham dan aktif saat ibu guru bertanya mengenai gerakan yang dilakukan sedangkan anak perempuan cenderung diam meskipun tidak semuanya seperti itu, anak perempuan saat ibu guru menerangkan anak perempuan diam dan fokus terhadap apa yang di sampaikan ibu guru, tapi anak perempuan sedikit kurang memahaminya.

Informan juga menyampaikan bahwa dukungan yang diberikan guru pada anak yaitu dengan membaca sitausi anak, kemudian ibu guru membuat gerakan-gerakan melakukan intraksi dengan anak, bagaimana keadaan anak pada hari itu sedang sakit ataupun sehat, jika ada masalah atau anak cenderung diam maka ibu guru berusaha mendekati dan menanyakan apa yang sedang terjadi ataupun apa yang membuat anak tidak suka dengan apa yang di berikan ibu guru di depan. Selain itu ibu guru selalu memberikan motivasi dan jempol sebagai pembentukan kepercayaan diri anak dengan memberikan jempol saat anak melakukan gerakan yang di lakukan ibu guru di depan.

Informan juga menyampaikan bahwa, bahwa beragam hal yang dilakukan ibu guru dalam pembelajaran seni gerak dan lagu, ibu guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema pada hari itu selain itu ibu guru juga melakukan gerakan-gerakan yang menarik. Partisipasi yang dilakukan ibu guru mengikutkan anak-anak dalam berbagai kegiatan dan lomba seni gerak dan lagu meskipun belum sempurna ibu guru tetap mengikutkan agar anak memiliki rasa percaya diri jika mendapatkan hadiah itu bisa sebagai motivasi anak untuk bisa melakukan lebih baik lagi.

Peneliti menggunakan tiga indikator dari delapanbelas indikator dalam pembentukan karakter anak usia dini yaitu mandiri, kreatif dan tanggung jawab. indikator yang di gunakan peneliti karena mendekati dalam membentuk karakter anak pada proses pembelajaran seni gerak dan lagu sehingga peneliti menggunakan indikator mandiri, yang dimana anak dapat membentuk karakter dengan sikap mandiri yang dilakukan dengan rasa percaya diri anak dalam melakukan seni gerak dan lagu, sedangkan pada indikator kreatifitas anak dapat melatih kreatifitasnya dalam melakukan dan membuat gerakan-gerakan yang di contohkan oleh ibu guru dan rasa tanggungjawab anak memiliki rasa tanggung jawab untuk mengikuti dan melakukan gerakan-gerakan yang di perintahkan oleh ibu guru serta adanya dukungan dari diri anak dan juga orang tua dan guru dalam memberikan fasilitas.

Informan juga sependapat dengan Suryanto (2011: 77), pembentukan karakter dan watak atau kepribadian sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya. Hal ini dikarenakan adanya krisis kepribadian yang berkelanjutan yang melanda bangsa dan negara saat ini belum ada solusi secara jelas dan tegas. Selanjutnya Puskur dalam Suryanto (2011: 26-27) mengatakan pembentukan karakter mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerjakeras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13)

Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial dan (18) Tanggung jawab.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak usia 4-5 tahun bahwasanya anak pada usia 4-5 tahun memiliki beragam karakteristik yang berbeda-beda. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui banyak hal seperti halnya melalui sikap mandiri, kreatif dan rasa tanggungjawab yang mulai dibiasakan ada dalam diri anak melalui proses pembelajaran seni gerak dan lagu. 1) Mandiri melatih anak dalam sikap kemandirian yang anak diajarkan agar dapat melakukan gerakan dan lagu sendiri dan melatih sikap kepercayaan dirinya dalam melakukan gerakan dan lagu. 2) Guru melatih kreatifitas anak dalam hal seni gerak dan lagu dalam pembentukan karakter, dimana anak melakukan gerakan-gerakan yang unik yang di buat sendiri oleh ibu guru kemudian digabungkan dengan musik dan lagu. 3) Rasa tanggungjawab yang dimiliki anak dalam mengikuti semua proses pembelajaran yang diperintahkan oleh ibu guru selama proses pembelajaran seni gerak dan lagu. Selain itu anak masih memiliki banyak hal yang harus di beri dukungan agar dapat membentuk kepercayaan dirinya. Anak-anak pada usia 4-5 tahun dalam proses pembelajarn haruslah melihat dan suasana hati anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fatoni. 2019. *Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Kepribadian Pelajar di SMAN I Salem*. Munaqasyah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 2(1).
- Afief, Khulqian. 2019. *Pengembangan Lagu Anak Sebagai Implementasi Pembentukan Karakter Religius, Mandiri dan Peduli Lingkungan*. Skripsi. Publikasi IAIN Purwokerto.
- Ahsanah, Anita. 2018. *Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Publikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ambarini, Indrariansi dan Zahraini. 2018. *Antisipasi Pencegahan Perilaku Bullying Sedingin Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi untuk Anak Usia Dini*. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara Volume 2 Nomor 2, Juli-Desember 2018*.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arostiyani. 2013. *Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Linggapura Kecamatan Tonjong, Brebes*. Skripsi. Publikasi Universitas Negeri Semarang.
- Asmani. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Cahyaningrum dkk. M. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 6 Edisi : 2 Desember 2017

- Cunningham F.G. 2012. *Obstetri Williams. Buku Kedokteran ECG Cetakan 23*. Jakarta
- Darmiyati Zuchdi. 2009. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Yogyakarta: UNY Press
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Pemalang: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang
- Fadillah, Muhamad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Hardini, Adelia. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemalang)*. Skripsi. Publikasi Universitas Negeri Semarang.
- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini: Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Para Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayah, Dewi Sofa. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung*. Skripsi. Publikasi UIN Raden Intan Lampung
- Iswantiningtyas dan Wulansari. 2018. *Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 197-204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Jamalus. 2008. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kamtini, dan Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Karyono, Hari. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak: Studi Kasus pada Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 97 Gasum, Pusdik Porong, Jawa Timur, Indonesia*. *Jurnal Sosio Humanika : Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 8(2) November 2015
- Krisdayanti Yuni. 2020. *Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Drum Band dan Angklung di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto*. Skripsi. Publikasi IAIN Purwokerto.
- Lastari dkk. 2016. *Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lagu Berbantuan Audiovisual untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Kelompok B*. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4. No. 2 - Tahun 2016
- Lickona, T. 2013. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, alih bahasa oleh Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien.

- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Megawangi Ratna. 2010. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta : Star Energy.
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2014. *Brain Based Teaching and Learning*. Yogyakarta: Teras.
- Musbikin, Imam. 2012. *Cerdaskan Otak Anak dengan Doa!*. Yogyakarta: Safirah.
- Muslich Masnur. 2012. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Neolaka, Amos dan Neolaka, Grace Amalia A. 2017. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta : Kencana.
- Nugraheni dan Purwanto, B. A. 2019. *Tembang Dolanan sebagai Konservasi Pendidikan Karakter pada Komunitas Bocah Playon di Pasar Papringan Temanggung*. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 198–206. <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.1089>
- Nugraheni. 2013. *Penerapan Pendidikan Karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunung Kidul Yogyakarta (Studi Deskriptif)*. Skripsi. Publikasi Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurwati dan Salsabilla, 2020. *Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia 5-6 tahun Melalui Lagu-Lagu Anak di TK IT Bunga Harapan Samarinda*. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Maret 2020 . Vol 05
- Paspiani. 2015. *Kegiatan Latihan Gerak dan Lagu (Jeruk Bali) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume IV Edisi 1 Juni 2015*
- PAUDNI. 2011. *Kerangka Besar Pembangunan PAUD Indonesia Periode 2011-2025*. Jakarta: Dirjen PAUD
- PAUDNI. 2012. *Pedoman: Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral PAUDNI
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, 2010. *Psikologi Anak*, Terjemahan Miftahul Jannah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Cet. 1
- Prabowo, Ari. 2017. *Pentingnya Berkisah Al-Qur'an dan Sunnah bagi Anak Usia Dini*. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Volume 2, August 2017.
- Prahesti dan Dewi. 2020. *Gerak dan Lagu Neurokinestetik (Gelatik) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi Volume 4 Issue 1*

- Safitri, Isnaini. 2020. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Dolanan*. Skripsi. Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sahara, Sayuti; 2003. *Konsep Rangkuman dan Penjelasan: The Physiological Bhasis of Physical Education and Atheletics*. Padang: Pasca Sarjana UNP.
- Samani dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: RemajaRosdakarya Offset.
- Satibi, Hidayat Otib. 2006. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suryanto. 2011. *Peranan Pola Hidup Sehat Terhadap Kebugaran Jasmani*. Artikel Penelitian. UNY, Yogyakarta.
- Tuhana Andrianto Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.